

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data numerik yang objektif guna mengukur variabel-variabel penelitian. Dengan menggunakan data numerik, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk meringkas hasil penelitian dan mengidentifikasi tren yang signifikan. Hal ini memungkinkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini dengan data yang valid dan dapat diandalkan. Penyelidikan informasi kuantitatif meliputi penanganan informasi yang didapatkan dari partisipan yang telah terkumpul, lalu dipecah serta ditangani dengan melibatkan hipotesis faktual selaku instrumen untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Teknik kuantitatif memberikan kepastian dalam navigasi (Sugiyono, 2010) dengan fokus pada keluasan perspektif informasi. Para ahli lebih berpusat pada keluasan perspektif informasi sehingga informasi atau hasil eksplorasi dipandang sebagai gambaran masyarakat secara keseluruhan (Kriyantono, 2010). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih general dan dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe asosiatif untuk mengkaji hubungan antara dua variabel. Tipe asosiatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016), meneliti apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah terdapat hubungan antara terpaan media sosial Instagram @pemol.id (variabel X) dan minat followers menggunakan aplikasi Pemol (variabel Y). Penelitian asosiatif ini tidak hanya fokus pada keberadaan hubungan, tetapi juga mencoba mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan tersebut. Misalnya, apakah

terpaan media sosial Instagram @pemol.id berpengaruh positif atau negatif terhadap minat followers menggunakan aplikasi Pemol, dan seberapa kuat pengaruh tersebut.

Dalam penelitian asosiatif ini, terdapat dua variabel yang terlibat, yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terpaan media sosial Instagram @pemol.id, yang diasumsikan sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen, yaitu minat followers menggunakan aplikasi Pemol. Dengan mengkaji hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan dapat terungkap pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengaruh media sosial terhadap minat pengguna aplikasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola akun Instagram @pemol.id dan pengembang aplikasi Pemol untuk meningkatkan strategi pemasaran dan pengembangan aplikasi mereka.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini sendiri tidak dibatasi oleh suatu wilayah. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan penelitian ini sendiri berdasarkan dengan *followers* dari akun instagram @pemol.id, yang mana *followers* (responden) pastinya tidak menetap pada daerah yang sama satu sama lainnya. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner online yang diedarkan menggunakan *Google Form*. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitiannya sendiri akan berlangsung selama bulan November - Desember 2023.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Kriyantono (2008: 151), populasi adalah kumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi fokus penelitian. Peneliti menetapkan populasi penelitian ini untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam hal ini, populasi yang diteliti adalah seluruh pengguna Instagram yang mengikuti akun @Pemol.id, yang pada Januari 2023 berjumlah 4.000 orang. Populasi ini dipilih karena merupakan target utama dari terpaan media sosial Instagram @pemol.id, yang diharapkan dapat memengaruhi minat mereka dalam menggunakan aplikasi Pemol. Dengan demikian, data yang diperoleh dari populasi ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh terpaan media sosial terhadap minat pengguna aplikasi Pemol. Peneliti memilih untuk fokus pada populasi pengguna Instagram yang mengikuti akun @Pemol.id karena mereka memiliki kesamaan dalam hal terpapar konten dan interaksi dengan akun tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi minat pengguna, seperti latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi.

3.4.2 Sampel

Sampel mewakili subkumpulan dari populasi dengan ciri-ciri yang serupa (Sugiyono, 2010). Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan presisi yang diinginkan. Semakin banyak sampel yang diambil, semakin akurat kesimpulan yang dapat ditarik. Penelitian ini memanfaatkan rumus *Slovin* untuk menetapkan jumlah sampel berdasarkan populasi penelitian yang telah teridentifikasi (Kriyantono, 2014). Peneliti menerapkan rumus *Slovin* untuk menetapkan ukuran sampel yang tepat untuk penelitian ini, seperti yang tercantum di bawah ini:

Rumus Slovin =

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), kesalahan yang dapat ditoleransi.

Tingkat kesalahan yang diizinkan dalam penelitian ini adalah 10%, yang bertujuan untuk mencapai *level of confident* yang memadai dalam temuan penelitian yang sejalan dengan standar penelitian yang diakui.

Melalui penerapan rumus tersebut, didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini, yaitu sebanyak:

$$n = \frac{4.000}{1 + 4.000 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{4.000}{1 + 4.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.000}{1 + 4.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{4.000}{1 + 40}$$

$$n = \frac{4.000}{41}$$

n = 97,5 digenapkan menjadi 100 Orang Responden.

Jadi, dari hasil perhitungan dengan persentase kelonggaran ketidak telitian sebesar 10% didapatkan sampel penelitian ini terdiri dari 100 orang responden.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Untuk memastikan bahwa kesempatan menjadi sampel, Teknik *Probability Sampling* diterapkan dalam penelitian ini, penelitian tersebar merata di seluruh populasi. Peneliti memilih untuk menerapkan *Systematic Sample* sebagai metode pengambilan sampel, yang dipilih karena kemampuannya untuk menjamin representasi yang akurat dari populasi, mengurangi kemungkinan bias dalam pemilihan sampel, serta memungkinkan pengambilan sampel secara terencana dengan interval yang tetap. Dengan penerapan *Systematic Sampling*, setiap anggota populasi berpeluang sama untuk terpilih sebagai sampel, memberikan jaminan atas hasil penelitian yang lebih representatif dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dari populasi sebanyak 4000 followers Instagram @pemol.id, sejumlah 100 sampel dipilih menggunakan *Systematic Sampling* (Johnson & Christensen, 2014).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber dan cara pengumpulannya, data dapat dikategorikan terbagi dua kelompok, yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah hasil perolehan data langsung dari sumber yang pertama kali menghasilkan data tersebut yaitu responden, tanpa melalui pihak ketiga. Data tentang opini yang diperoleh dari kuisioner disebut data primer (Kriyantino, 2020). Data primer Dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner kepada para pengikut akun Instagram @pemol.id. Dengan kuesioner yang angket tertutup dipilih sebagai metode pengumpulan data. Angket tertutup ini diberikan kepada responden pengguna instagram *followers* akun @pemol.id.

Adapun cara menyebarkan kuisisioner atau angket ini dengan cara disebarakan melalui sistem online menggunakan *form online* seperti *Google form* dengan mengirmkan *link* kepada *followers @pemol.id* melalui *Direct Message (DM)* kemudian meminta *followersnya* untuk mengisi kuisisioner tersebut.

3.5.2 Data Sekunder

data sekunder didapatkan dengan cara mencari dan menganalisis informasi yang sudah tersedia, contohnya melalui orang lain atau sumber seperti dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder adalah data yang telah diolah atau diinterpretasi sebelumnya untuk tujuan yang berbeda, namun dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung analisis dan interpretasi data primer. Untuk memperkuat penelitian, data sekunder digali dari sumber internal seperti jurnal, skripsi, artikel, buku, serta website yang relevan. Sumber internal ini dipilih karena dianggap kredibel dan dapat memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang topik yang diteliti. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dan disintesis untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terhadap data primer yang dikumpulkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, diterapkan beberapa metode dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Kuisisioner / Angket

Peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden. Tujuan dari menggunakan kuisisioner bertujuan agar mendapatkan data dan keterangan langsung dari responden yang bersangkutan. Dengan menggunakan kuisisioner, peneliti dapat mengumpulkan data secara efisien dari Banyak Responden dalam kurun waktu singkat. Untuk menghimpun data, peneliti akan

menyebarkan kuisioner berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada *followers* instagram akun @pemol.id yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan bentuk kuisioner dalam bentuk *google form*, dengan tujuan untuk kemudahan responden nantinya. Cara menyebarkan kuisionernya melewati *link* dengan mengirim *link* tersebut melalui *Direct Massage* (DM) kepada responden.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Peneliti telah menyederhanakan *skala Likert*, responden hanya diberikan 4 pilihan untuk menjawab pertanyaan, dibandingkan pada umumnya yang menggunakan 5 pilihan untuk menjawab pertanyaan. Peneliti menerapkan langkah ini untuk meminimalkan keraguan responden dan mencegah hilangnya data yang signifikan. Skala penilaian yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki rentang sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) SS (Sangat Setuju) | = 4 |
| 2) S (Setuju) | = 3 |
| 3) TS (Tidak Setuju) | = 2 |
| 4) STS (Sangat Tidak Setuju) | = 1 |

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas dan reliabilitas merupakan parameter penting dalam penelitian kuantitatif. Uji validitas diterapkan untuk menentukan apakah semua pertanyaan dalam kuisioner yang diajukan kepada responden sudah tepat atau perlu diperbaiki.

Untuk menguji validitas butir pertanyaan, dilakukan korelasi antara skor tiap butir dengan skor total. Dalam penelitian ini, uji coba validitas instrumen

dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan rumus korelasi produk momen (*Product Moment Correlation*) yang dirumuskan oleh Arikunto (2006: 146) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R= Koefisien korelasi

N= Banyaknya sampel

X= Skor masing-masing item

Y= Skor total variabel

Nugroho (2020) mengemukakan bahwa validitas butir pertanyaan ditentukan berdasarkan nilai r-hitung, yaitu hasil korelasi item-total terkoreksi melebihi nilai r-tabel. Melakukan uji validitas berguna untuk memastikan bahwa kuesioner mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas kuesioner terpenuhi apabila pertanyaan-pertanyaannya memiliki kemampuan untuk mengukur secara tepat aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Untuk menentukan validitas butir pertanyaan, nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu, dengan derajat kebebasan (df) yang setara dengan jumlah sampel dikurangi 2.

Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 100. Derajat kebebasan (df) dihitung sebagai 100 dikurangi 2, menghasilkan df 98. Dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 dan df 98, nilai r tabel diperoleh

sebesar 0,1654. Suatu butir pertanyaan atau indikator dianggap valid apabila nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu dan memiliki nilai positif (Ghozali, 2018).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dan metode *Cronbach's Alpha*. Pemilihan metode ini didasari oleh format instrumen berupa angket dengan skor rentang 1-4 dan penggunaan skor total dalam uji validitas. Rumus alpha α digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan skor non-biner, seperti angket atau soal uraian (Riduwan, 2013) :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r11 = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varian skor

S_t = varian total

K = jumlah item

Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika alpha cronbach > 0,60 atau 60%, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika alpha cronbach < 0,60 atau 60%. Maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji instrumen dan instrumen telah dikatakan valid dan reliabel maka setelah itu perlu dilakukan sebuah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

berguna untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran terhadap asumsi normalitas dan linearitas data dalam suatu penelitian. Jika pelanggaran tersebut terjadi, maka konsekuensinya adalah terganggunya proses pengujian hipotesis, yang berakibat pada hasil uji yang tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dua tes statistik penting, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, akan dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik yang diperlukan, berikut penjelasannya :

3.9.1 Uji Normalitas Data

Melalui uji normalitas, peneliti ingin memastikan apakah antar variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Menurut Priyatno (2012), apabila hasil uji normalitas melebihi 0,05, penelitian dianggap berdistribusi dengan normal. Dan apabila hasil uji normalitas kurang dari 0,05, penelitian dianggap berdistribusi dengan tidak normal. Seperti yang dikemukakan Ghozali (2016), model regresi yang berkualitas menunjukkan pola distribusi data residual yang normal atau mendekati normal. Untuk memastikan kualitas model regresi dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian normalitas terhadap data residualnya, dilakukan dua metode analisis, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan Program IBM SPSS versi 26 diterapkan dalam penelitian ini.

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Dengan melakukan uji normalitas, kita dapat menilai apakah distribusi data dari variabel-variabel yang diteliti sudah sesuai dengan asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Jika data tidak normal, maka hasil analisis regresi yang diperoleh mungkin tidak akurat dan dapat memberikan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan uji normalitas sebelum melakukan analisis regresi.

3.9.2 Uji linearitas

Uji linearitas adalah metode yang peneliti gunakan untuk menguji kebenaran spesifikasi model. Tujuan utama uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah antar variabel terdapat hubungan linear yang signifikan. Hubungan linear berarti bahwa perubahan pada satu variabel secara proporsional memengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Uji linearitas penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan bahwa hasil yang diperoleh dari analisis data dapat diandalkan. Pemanfaatan IBM SPSS versi 26.0 memungkinkan peneliti untuk menjalankan uji linearitas secara komprehensif dan efisien. SPSS menyediakan berbagai macam alat statistik yang dapat digunakan untuk menguji linearitas, seperti uji ANOVA dan uji regresi linear. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat dengan mudah menganalisis data dan mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya.

3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif berfokus pada metode penelitian yang mengolah data numerik yang didapatkan dari responden melalui statistik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga menghasilkan keputusan yang pasti dan terukur. Dalam analisis data statistik, peneliti dapat menggunakan perangkat lunak yang disebut International Business Machine (IBM) SPSS versi 26. Program ini cocok digunakan pada sistem operasi komputer Microsoft Windows 8 (64 bit). Sesuai dengan pernyataan Sugiyono, peneliti akan menggunakan program SPSS untuk menganalisis data. IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) adalah program komputer yang dapat mengolah data statistik dengan cepat dan akurat. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang ditampilkan dalam bentuk statistik dan angka,

selanjutnya akan berguna untuk membuat kesimpulan. Teknik Analisis Data menggunakan metode analisis berikut:

3.10.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis ini, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), diterapkan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel. Peneliti menggunakan analisis tersebut untuk mengevaluasi keterkaitan atau korelasi antar variabel. Hasil analisis akan diperbandingkan dengan tabel yang telah disediakan untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut.

Tabel 3. 1 Tabel Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 1 Rumus koefisien korelasi

Keterangan:

Σxy : jumlah data variabel x dikali y

Σx : jumlah data variabel x

Σy : jumlah data variabel y

Σx^2 : jumlah data variabel x yang dikuadratkan

Σy^2 : jumlah data variabel y yang dikuadratkan.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa analisis ini menggunakan koefisien determinasi (r^2) untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Koefisien determinasi berperan dalam mengukur seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai r^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kedua variabel. Dengan demikian, kita bisa mengukur tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Misalnya, jika nilai r^2 adalah 0,6, maka 60% dari variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variasi variabel X. Sisa 40% variasi variabel Y mungkin dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, koefisien determinasi memberikan informasi yang berharga tentang kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan membantu peneliti dalam memahami seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10.3 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2011), analisis ini merupakan sebuah instrumen yang dipakai untuk menilai dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui analisis ini, dapat dipahami arah dari hubungan antara keduanya serta dapat memperkirakan seberapa jauh perubahan yang akan terjadi pada variabel X dan variabel Y, serta

bagaimana nilai variabel dependen akan berubah jika nilai variabel independen mengalami perubahan. Persamaan atau rumus yang diterapkan dalam regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

α = nilai Y ketika X = 0 (konstan)

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka (peningkatan/penurunan) variabel dependen yang berdasar pada perubahan dr variabel independen

X = subyek pada variabel independen yang punya nilai tertentu.

3.11 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.0 for Windows untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel yang diteliti, yaitu terpaan media sosial Instagram dan minat followers dalam menggunakan aplikasi. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014 : 159), "Hipotesis merupakan hasil sesaat dari rumusan masalah penelitian. Untuk mengevaluasi keabsahan hipotesis yang diajukan, diperlukan pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang cermat." Oleh karena itu, langkah-langkah penting dalam melakukan pengujian hipotesis adalah menetapkan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Uji T digunakan dalam penelitian ini, nilai uji T ditentukan dengan perbandingan antara Thitung (T_h) dengan Ttabel (T_t) di taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan karakteristik hasil seperti :

1. Jika nilai $T_h < T_t$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika nilai $T_h > T_t$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.12 Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan instrumen penelitian, yaitu sarana atau metode yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis. Instrumen ini dibuat dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Validitas dalam penelitian mengukur seberapa akurat suatu alat ukur dalam mengungkap konstruksi atau konsep yang ingin diukur. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Di sisi lain, reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan dalam kondisi yang sama dan pada waktu yang berbeda, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat akan menjamin kualitas data yang dihasilkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dan relevan. Kualitas data yang tinggi juga akan meningkatkan kredibilitas penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dijadikan rujukan oleh peneliti lain. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen Pertanyaan	Kategori	Skor
Terpaan Media Sosial Akun Instagram @pemol.id (Variabel X)	Frekuensi	a. Seberapa sering responden melihat postingan foto atau video yang diunggah oleh akun Instagram @pemol.id dalam seminggu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju 	4 3 2 1
		b. Seberapa sering responden membaca caption yang diunggah oleh akun Instagram @pemol.id dalam seminggu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Setuju 	
		c. Seberapa sering responden melihat informasi aplikasi Pemol (Pemulung Online) yang di unggah oleh akun Instagram @pemol.id dalam seminggu.		

		<p>d. Seberapa sering responden memberikan tanda <i>like</i> atau suka pada postingan akun Instagram @pemol.id dalam seminggu.</p> <p>e. Seberapa sering responden membagikan atau <i>share</i> postingan Instagram @pemol.id dalam seminggu.</p>		
	Durasi	<p>a. Saya menghabiskan waktu yang lama untuk melihat informasi aplikasi PEMOL (Pemulung Online) pada postingan akun Instagram @pemol.id dalam sehari</p> <p>b. Saya menghabiskan waktu yang lama untuk membaca caption pada postingan akun Instagram @pemol.id dalam sehari</p> <p>c. Saya menghabiskan minimal 15 detik untuk melihat instarory akun Instagram @pemol.id dalam satu waktu</p> <p>d. Saya menghabiskan waktu yang lama untuk mengscroll postingan foto dan video pada halaman akun Instagram @pemol.id dalam sehari</p> <p>e. Saya menghabiskan waktu yang lama untuk berinteraksi (menyukai, mengomentari, membagikan) dengan konten yang diunggah oleh akun instagram @pemol.id dalam sehari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	Atensi	<p>a. Responden serius saat melihat unggahan pada Instagram @pemol.id yang muncul di timeline.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>b. Responden membaca setiap caption dari foto maupun video yang diunggah oleh Instagram @pemol.id</p> <p>c. Responden memperhatikan dan tidak melewatkan semua Instagram Stories pada Instagram @pemol.id</p> <p>d. Responden memperhatikan dan tidak melewatkan multi foto (slide photo) yang diunggah oleh Instagram @pemol.id</p> <p>e. Responden memperhatikan komentar-komentar para followers Instagram @pemol.id sebelum memutuskan untuk menginstal aplikasi PEMOL (Pemulung Online)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju 	
<p>Minat Menggunakan Aplikasi Pemol (Variabel Y)</p>	<p>Kognisi</p>	<p>a. Responden tahu pesan apa yang diinformasikan oleh akun instagram @pemol.id setelah melihat foto dan video yang diunggah oleh akun tersebut.</p> <p>b. Responden dapat memahami pesan yang diinformasikan oleh akun instagram @pemol.id setelah membaca keterangan (<i>caption</i>) pada foto dan video yang diunggah tersebut.</p> <p>c. Edukasi pengelolaan sampah yang diunggah oleh akun instagram @pemol.id cukup memberikan informasi pengelolaan sampah pada Responden.</p> <p>d. Pengenalan aplikasi Pemol (Pemulung Online) yang diunggah oleh akun instagram</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>@pemol.id cukup memberikan informasi aplikasi Pemol (Pemulung Online) pada responden.</p> <p>e. Cara penggunaan aplikasi Pemol (Pemulung Online) yang diunggah oleh akun instagram @pemol.id cukup memberikan informasi penggunaan aplikasi Pemol pada responden.</p>		
	Afeksi	<p>a. Dari unggahan foto dan video instagram akun @pemol.id menjadikan saya ingin terlibat untuk mulai menabung sampah.</p> <p>b. Penggunaan caption dalam Instagram @pemol.id membuat Saya lebih <i>aware</i> (sadar) terhadap pengelolaan sampah.</p> <p>c. Saya menerapkan perilaku hemat penggunaan plastik setelah melihat postingan foto dan video akun instagram @pemol.id</p> <p>d. Saya ingin berpartisipasi dan terlibat untuk menggunakan aplikasi Pemol (Pemulung Online)</p> <p>e. Saya puas dengan Instagram @pemol.id karena memberikan informasi yang berguna mengenai pengelolaan sampah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju • Sangat Tidak Setuju 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	Konasi	<p>a. Saya cenderung mencari tahu lebih lanjut mengenai aplikasi PEMOL.</p> <p>b. Saya tertarik untuk menggunakan aplikasi PEMOL (Pemulung Online)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju • Setuju • Tidak Setuju 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>karena terdapat fitur penukaran sampah dengan uang tunai.</p> <p>c. Saya tertarik dengan aplikasi PEMOL (Pemulung Online) dengan membagikan dan <i>share</i> postingan akun @pemol.id ke akun milik saya.</p> <p>d. Saya merekomendasikan kepada teman saya untuk menginstal aplikasi PEMOL.</p> <p>e. Saya berminat menggunakan aplikasi PEMOL yang memudahkan penggunaannya dengan menyediakan layanan penjemputan sampah secara <i>online</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Tidak Setuju 	
--	--	--	---	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

